



## Sosialisasi Pengenalan Awal Perkembangan Anak Usia Dini bagi Guru PAUD di Desa Helebeik, Kabupaten Rote Ndao

Kaleb Lelo<sup>\*1</sup>, Fredericksen V. Amseke<sup>2</sup>, Petrus Logo Radja<sup>3</sup>, Jendriadi Banoet<sup>4</sup>,  
Livia Eunike Paut<sup>5</sup>, Demus Rohi Ede<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen,  
Institut Agama Kristen Negeri Kupang

e-mail: [1kaleb108@gmail.com](mailto:kaleb108@gmail.com), [2dedyamseke@iaknkupang.ac.id](mailto:dedyamseke@iaknkupang.ac.id), [3petrus.logoradja@gmail.com](mailto:petrus.logoradja@gmail.com),  
[4jendriadibanoet@gmail.com](mailto:jendriadibanoet@gmail.com), [5livia.eunike17@gmail.com](mailto:livia.eunike17@gmail.com), [6rohiededemus@gmail.com](mailto:rohiededemus@gmail.com)

---

### Article History

Received: 5 Februari 2026

Revised: 7 Februari 2026

Accepted: 28 Februari 2026

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.2017>

**Keywords** – Early Introduction,  
Development, Socialization

*Abstract – Early childhood education plays a strategic role in supporting optimal child growth and development. One important effort is early recognition of child development to ensure appropriate stimulation according to individual needs. This community service activity aims to improve the understanding and skills of early childhood education teachers in detecting early childhood development. The activity was carried out at Oeteas Kindergarten, Helebeik Village, Rote Ndao Regency, involving 15 early childhood education teachers. The methods used included interactive lectures, discussions, practices, simulations of the use of measuring instruments, and evaluations. The material covered aspects of religious and moral values development, physical motor skills, cognitive skills, language skills, and social emotions in accordance with Minister of Education and Culture Regulation Number 146 of 2014. The results of the activity demonstrated a significant increase in knowledge, understanding, and skills from pre-test and post-test scores, namely 60% to 95%. Teachers became better able to recognize the stages of child development and prepare learning according to their needs. This activity has a positive impact in improving the quality of early childhood education services and supporting holistic and sustainable child development.*

**Kata Kunci** – Pengenalan Awal,  
Perkembangan, Sosialisasi

*Abstrak – Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Salah satu upaya penting adalah pengenalan awal perkembangan anak untuk memastikan stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan individu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru pendidikan anak usia dini dalam mendeteksi perkembangan awal anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan di TK Oeteas, Desa Helebeik, Kabupaten Rote Ndao, dengan melibatkan 15 guru pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, praktik, simulasi penggunaan alat ukur, serta evaluasi. Materi mencakup aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional sesuai Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Hasil kegiatan membuktikan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan secara signifikan dari nilai pretes dan posttes yakni 60% menjadi 95%. Guru menjadi lebih mampu mengenali tahapan perkembangan anak serta menyiapkan pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini dan mendukung perkembangan anak secara holistik dan berkelanjutan.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia serta memiliki peran dalam memberikan pembinaan anak sejak usia dini, tujuannya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak [1]. Sebagaimana pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 menuliskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini memerlukan pengenalan awal seperti sebelum mereka masuk pendidikan anak usia dini agar mereka dapat terbiasa dengan lingkungan diluar rumah. Pengenalan awal bagi anak usia dini meliputi situasi dan pertumbuhan serta perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan seni [2]. Guru pendidikan anak usia dini mempunyai peran penting disekolah sebagai, motivator, fasilitator, model perilaku pengamat, pendamai dan pengasuh. Guru pendidikan anak usia dini perlu untuk memahami langkah awal dari setiap perkembangan anak, selain itu, dapat menganalisis kebutuhan anak sejak awal masuk anak di sekolah.

Analisis kebutuhan awal anak usia dini masuk pada pembaga pendidikan anak usia dini mengacu pada setiap indikator aspek perkembangan anak yang didalamnya terdapat indikator-indikator pencapaiannya, kebutuhan setiap anak akan berbeda maka pentingnya menganalisis awal kebutuhan anak dan ini dapat dilakukan ketika anak masuk awal sekolah agar dalam proses stimulus pada anak usia dini tepat sasaran serta mencapai tujuan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Pendidik perlu untuk memahami indikator-indikator pencapaian perkembangan agar pendidik mampu mengetahui dan mendeteksi adanya penyimpangan perkembangan, kemudian dengan pengetahuan ini guru mampu memberikan stimulasi-stimulasi yang tepat sesuai dengan perkembangan anak [3][4]. Pemahaman akan perkembangan awal anak usia dini membantu guru untuk menyiapkan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak, dapat menggabungkan pengasuhan dan pengajaran, dan dapat memilih solusi yang tepat dalam permasalahan perkembangan anak yang dihadapi anak.

Hasil data yang di dapat selama ini masih ada guru yang belum paham indikator-indikator dari setiap aspek perkembangan anak, maksudnya disini adalah pemahaman yang masih umum seperti pengertian dan bagian-bagian dari aspek yang di pahami sedangkan indikator setiap tahapan perkembangan anak belum dikuasai betul oleh guru. Untuk itu pentingnya diwajibkan guru mampu menguasai seluruh domain dari setiap indikator tahapan perkembangan agar tidak terjadi pelabelan pada anak karena setiap anak tentunya memiliki keunikan dan perkembangan yang berbeda-beda. Solusi yang diberikan pengusul pada lokasi pengabdian masyarakat adalah memberikan pemahaman serta pengenalan deteksi awal kebutuhan anak usia dini kepada guru pendidikan anak usia dini melalui sosialisasi tentang pengenalan awal perkembangan anak usia dini.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Oeteas Desa Helebeik Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao, selain diikuti oleh guru dari TK Oeteas sendiri, kegiatan ini juga adanya ikut serta para guru-guru PAUD yang berada di sekitar TK Oeteas yaitu PAUD Dian Harapan, PAUD Masaneda, PAUD Kalvari, PAUD Elim, PAUD Syalom, dan PAUD Kasih dengan banyaknya peserta 15 orang. Pengabdian dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi dan pelatihan penggunaan alat ukur tentang pengenalan awal perkembangan anak usia dini bagi guru-guru PAUD. Materi yang digunakan meliputi aspek-aspek perkembangan anak usia dini menurut Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Perkembangan Anak Usia Dini meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa serta sosial-emosional.

Metode pelaksanaan yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pembukaan meliputi pengenalan dan menyampaikan tujuan pengabdian ini kepada masyarakat. Fasilitator memperkenalkan dan menyampaikan topik pelatihan, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat yang akan diperoleh peserta Hal ini membantu dalam membangun pemahaman dan motivasi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam sosialisasi.
2. Penyampaian materi. Pada tahap ini pemateri memberikan materi sosialisasi menggunakan strategi pengajaran yaitu ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi sosialisasi disampaikan dengan cara yang jelas, terstruktur, dan interaktif agar peserta dapat memahami dan terlihat secara aktif.
3. Praktik dan Simulasi. Setelah penyampaian materi ini, peserta diberikan kesempatan menggunakan instrumen atau alat ukur yang dapat digunakan oleh peserta. Instrumen ini digunakan sebagai deteksi awal perkembangan anak usia dini. Dalam kegiatan ini pemateri menyampaikan cara menggunakan alat ukur

pengenalan awal perkembangan anak usia dini dan peserta secara langsung mempraktekan cara penggunaannya alat ukur ini. Pembicara memberikan umpan balik dan dukungan kepada peserta dalam meningkatkan pemahaman dan juga kerampilan mereka.

4. Diskusi dan refleksi. Selama sosialisasi ini, waktu dialokasikan untuk diskusi dan refleksi. Peserta saling membagikan pengalaman dan tantangan yang mereka temui dan hadapi terkait dengan pengenalan awal perkembangan anak usia dini. Peserta dan pemateri diberikan ruang diskusi dan refleksi untuk saling berbagi ide dan masukan dalam sebagai bekal kedepan dalam menyelesaikan tantangan yang mereka temui di satuan PAUD masing-masing. Kegiatan ini memungkinkan peserta mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru terkait pengenalan awal perkembangan anak usia dini.
5. Evaluasi dan umpan balik. Tahap akhir adalah evaluasi dan pemberian umpan balik kepada peserta. evaluasi langsung dilakukan dengan cara umpan balik secara langsung dari fasilitator untuk mengevaluasi keberhasilan sosialisasi dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini penting untuk memperbaiki dan mengadaptasi program sosialisasi di masa mendatang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dua hari mulai tanggal 10-11 Desember 2024. Kegiatan awal hari pertama pada hari Selasa, 10 Desember 2024 Pukul 07.00-07.30 WITA yaitu melakukan registrasi peserta kegiatan, selanjutnya pada pukul 07.30-08.00 WITA kegiatan dimulai dengan pembukaan kegiatan sekaligus membacakan tujuan kegiatan PKM oleh ketua PKM Kaleb Lelo, M.Pd. Pada pukul 08.00-10.30 dilakukan kegiatan penyampaian materi oleh pemateri Jendriadi Banoet, M.Pd dan moderator oleh Livia Eunike Paut, M.Pd. Materi yang disampaikan oleh pemateri tentang perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini. Materi ini memuat tahapan-tahapan perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini, indikator pencapaian dari perkembangan kognitif dan bahasa pada setiap tahapan perkembangan anak mulai dari usia 0 tahun sampai 6 tahun. Pemateri juga memberikan pemahaman tentang pengenalan awal perkembangan kognitif dan bahasa bagi guru sehingga nantinya guru dapat mengenali lebih dini tahapan perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini. Setelah pemateri selesai menyampaikan materi, sesi tanya jawab dibuka bagi peserta sosialisasi. Sesi ini diikuti oleh peserta dengan antusias, guru-guru banyak memberikan pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini yang mereka temui pada satuan PAUD masing-masing dan juga dilingkungan sekitar. Setelah sesi ini selesai, pada pukul 12.00 WITA dilanjutkan dengan istirahat dan makan siang bersama sampai pukul 12.30 WITA. Pukul 12.30 WITA peserta kembali ke ruang kegiatan. Pemateri bersama peserta bersama-sama belakukan refleksi dan evaluasi terkait jalannya kegiatan pada hari itu kemudian kegiatan ditutup pada pukul 13.00 WITA.



Gambar 1. Kegiatan PKM Hari Pertama Sosialisasi Pengenalan awal Perkembangan Anak Usia Dini di TK Oteas Desa Helebeik Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini pada anak sebab perkembangan kognitif membantu anak dalam tahapan perkembangan selanjutnya [5]. Perkembangan kognitif anak usida ini merupakan tahapan penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir, penalaran, dan pemecahan masalah [6]. Perkembangan Kognitif anak usia dini meliputi beberapa hal yaitu peningkatan kemampuan symbol abstrak, kemampuan mengingat atau memori, dan kemampuan berpikir [7]. Rhamadanty (2023)[8] mengemukakan bahwa pengetahuan terhadap tahap perkembangan kognitif dan juga pemahaman bahwa setiap anak mengalami perkembangan kognitif yang berbeda dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai, disajikan dengan cara yang sesuai dan dapat dipahami oleh anak untuk setiap tahap perkembangan kognitif anak.

Perkembangan kognitif anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak menjadi tahapan penting dalam perkembangan kognitif anak yang mana dalam proses perkembangan bahasa anak, anak memahami kata-kata, struktur bahasa, pengucapan yang jelas, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain [9]. Selan itu, perkembangan bahasa anak akan terus berjalan seiring dengan kedewasaan terjadi dan berkembangnya kemampuan kognitif [10]. Pentingnya kemampuan bahasa dalam mendukung kemajuan kognitif

dimana anak-anak dengan kemampuan bahasa yang baik cenderung lebih mampu menyerap dan memproses informasi secara efektif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan pada hari berikutnya yaitu pada hari Rabu, 11 Desember 2024. Pada hari kedua kegiatan dimulai pada pukul 07.30-08.00 WITA dengan melakukan registrasi peserta, selanjutnya pada pukul 08.00-10.30 dilakukan kegiatan penyampaian materi oleh pemateri Fredericksen Victoranto Amseke, M.Si dan moderator Peter Logo Radja, M.Pd. Materi yang disampaikan pada sesi ini adalah materi tentang perkembangan sosioemotional dan fisik motorik anak usia dini. Pada sesi ini pemateri menyampaikan tentang tahapan perkembangan fisik motorik dan sosioemosional anak usia dini 0-6 tahun, indikator-indikator pencapaian tiap tahapan, dan stimulasi-stimulai untuk perkembangan fisik motorik dan sosioemosional. Setelah pemateri menyampaikan materi, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau menyampaikan permasalahan maupun tantangan yang berkaitan dengan perkembangan sosioemotional dan fisik motorik anak usia dini pada satuan pendidikan anak usai dini masing-masing. Kegiatan ini diikuti dengan penuh antusias oleh peserta. Sesi ini berakhir pada pukul 12.00. kemudian dilanjutkan dengan istirahat dan makan siang sampai pukul 13.00.



Gambar 2. Kegiatan PKM Hari Kedua Sosialisasi Pengenalan awal Perkembangan Anak Usia Dini di TK Oeteas Desa Helebeik Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao

Khadijah, Aulia, Kholida, dkk (2024) menjelaskan bahwa pada usia prasekolah atau usia dini ini anak sedang aktif mengembangkan kemampuan memahami, mengelola emosi mereka, sambil belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar, oleh karena itu pemahaman yang mendalam tentang perkembangan sosial emotional pada anak usia dini sangatlah penting. Pemberian sosialisasi atau pelatihan terkait dengan perkembangan sosial anak perlu diberikan kepada pendidik sehingga pendidik tahu tentang cara mendukung perkembangan sosial emosional anak [11]. Orang tua dan guru perlu memiliki pengetahuan tentang karakteristik perkembangan sosioemotional anak usia dini sehingga orang tua dan juga guru dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak [12] Sama halnya juga dengan perkembangan fisik motorik anak. [13] Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang kuat agar guru dapat memilih aktivitas yang sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak. Deteksi dini terhadap perkembangan fisik motorik anak dapat merupakan sesuatu yang penting karena dapat membantu guru memperoleh pengetahuan tentang aspek perkembangan fisik motorik anak sejak dini [14]. Pengetahuan yang baik tentang perkembangan fisik motorik anak dapat membantu guru memberikan asupan yang tepat, memfasilitasi dengan media yang tepat, memberikan kesempatan anak untuk berlatih, sehingga fisik motorik anak dapat berkembang dengan baik [15].

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan simulasi dengan peserta terkait penggunaan alat ukur pengenalan awal perkembangan anak usia dini. Pemateri membagikan alat ukur deteksi dini atau alat ukur pengenalan awal perkembangan anak usia dini, tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta bahwa dalam pengenalan awal perkembangan anak usia dini, terdapat indikator-indikator yang termuat dalam alat ukur, sehingga dapat memudahkan guru dalam pengenalan awal perkembangan anak usia dini yang nantinya dapat menjadi dasar dan acuan guru dalam menyiapkan proses bermain sambil belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kegiatan simulasi penggunaan alat ukur yang dilakukan guru-guru di pandu oleh pemateri, setelah itu dari pemateri membantu menjelaskan hasil dari pengukuran pengenalan perkembangan awal serta memberikan masukan pendampingan yang harus dilakukan oleh guru.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Sosialisasi Pengenalan Awal Perkembangan Anak Usia Dini di TK Oeteas Desa Helebeik Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao disambut antusias oleh pengelola lembaga PAUD dan mengizinkan guru-guru dari 14 lembaga lainnya di Desa Helebeik Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao sebagai peserta pelatihan. Kegiatan ini memberikan dampak dan manfaat positif bagi guru-guru untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan tentang pengenalan awal perkembangan anak usia dini dan cara mendeteksi pengenalan awal perkembangan anak usia dini dengan menggunakan instrument perkembangan anak usia dini. Diharapkan guru-guru dapat mampu mengenali lebih awal tentang perkembangan anak

usia dini sehingga guru-guru dapat mempersiapkan proses bermain sambil belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak.

## 5. SARAN

Perlu adanya tindak lanjut agar pengetahuan yang dimiliki oleh Guru PAUD setelah mengikuti sosialisasi ini dapat terus berkembang. Disarankan agar sosialisasi serupa dapat dilakukan dalam skala yang lebih luas sehingga dapat menjangkau Guru-guru lainnya. Selain itu juga diharapkan adanya komunikasi atau pendampingan lanjutan secara berkala kepada guru-guru yang telah mengikuti sosialisasi ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri Kupang melalui pimpinan LP2M sebagai lembaga yang mewadahi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan dana DIPA IAKN Kupang sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan bermakna. Terima kasih juga kepada guru dan kepala satuan PAUD yaitu TK Oeteas, PAUD Dian Harapan, PAUD Masaneda, PAUD Kalvari, PAUD Elim, PAUD Syalom, dan PAUD Kasih yang bersedia sebagai peserta dalam kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru dan diharapkan berlanjut dalam bentuk pendampingan maupun pengembangan program lanjutan agar dapat meningkatkan pembelajaran yang berkualitas bagi pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Rinayati, A. D. Erawati, S. Wahyuning, and H. Harsono, "Peningkatan Keterampilan Guru PAUD dalam Menstimulasi dan Deteksi Dini Perkembangan Balita," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 12, no. 1, pp. 25–31, 2021, doi: 10.26877/E-DIMAS.V12I1.4566.
- [2] S. Maghfiroh and D. Suryana, "Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini," vol. 5, pp. 1560–1566, 2021.
- [3] E. Damayanti, Nurhasanah, Nurafia, and E. E. Kamal, "Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun," *Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 10–24, 2019.
- [4] Y. M. Tahir, Rismayanti, I. D. Sartika, and A. S. Hartika, "Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan," *NANA EKE Indones. J. od Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–51, 2019.
- [5] A. Moneta, M. Mawardah, and S. D. Purnamasari, "Membaca Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusan.*, vol. 4, no. 2, pp. 819–828, 2023.
- [6] U. D. Anti, J. M. Tambunan, and A. T. Ashari, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Labirin," vol. 2, no. 3, pp. 111–116, 2024.
- [7] Y. Khotimah, S. Hayati, and I. Nurhayati, "Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Al-Basitoh Cilegon," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 5, pp. 6653–6663, 2024.
- [8] Tirta Rhamadanty, "Cognitive and Child Language Development and Involvement in Learning," *J. Insa. Mulia Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 58–64, 2023, doi: 10.59923/joinme.v1i2.39.
- [9] T. R. Fitriana and M. Yusuf, "Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Indonesia: Systemic Literature Review," *Maret*, vol. 10, no. 1, pp. 63–74, 2024, [Online]. Available: [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady)
- [10] Y. Kusumawardani, I. Y. Rahmawati, and M. 'Azam Muttaqin, "Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas," *J. Dimens. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 12, no. 1, pp. 122–130, 2024, doi: 10.24269/dpp.v12i1.8826.
- [11] N. H. Syahrin, Khodijah, N. H. Alhadid, S. P. Anggraini, and Z. F. U. Tanjung, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4871–4880, 2024, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.5159.
- [12] N. M. Jalal, A. Razak, R. Syam, I. Irdianti, M. Rhesa, and M. Idris, "Pemberian Seminar Parenting Mengenal Perkembangan Sosioemosional Pada Anak Usia Dini," *J. Abdimas Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 171–179, 2023, doi: 10.53769/jai.v3i2.461.
- [13] R. D. Yuliani and M. Hanif, "Peran Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada TK Aisyiyah Muhammadiyah Wangandowo," vol. 2, pp. 158–168, 2024.
- [14] E. Damayanti and M. A. Nasrul, "Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 67–80, 2020, doi: 10.32678/as-sibyan.v5i2.2699.
- [15] R. Fitriani and R. Adawiyah, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 2, no. 01, p. 25, 2018, doi: 10.29408/goldenage.v2i01.742.